

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang tidak diketahui agar menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa. Hakikat dari belajar dapat diartikan sebagai suatu proses membangun pemahaman terhadap informasi dan pengalaman yang telah didapatkan. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru, tetapi merupakan suatu proses yang terjadi karena kebiasaan yang berulang-ulang. Maka dari itu nilai dari setiap siswa selalu tidak sama, tergantung bagaimana siswa menyerap informasi yang diberikan oleh guru.

Belajar yang teratur dapat diperoleh dari jenjang pendidikan yang sistematis dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Universitas. Belajar dalam suatu instansi pendidikan sangat penting karena dapat membuat seseorang lebih teratur dalam menerima pengetahuan dari yang ringan sampai pengetahuan yang dirasa cukup berat seperti di Universitas.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia sebagaimana diungkapkan dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1, Ketentuan Umum). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan pendidikan merupakan usaha sadar yang sudah terencana untuk mendapatkan suatu

pengetahuan melalui pengembangan potensi diri, minat, serta bakat yang dimiliki supaya memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak serta ketrampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam pendidikan harus memiliki perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebaik mungkin agar pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang diungkapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 tahun 2013 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Bab III, Perencanaan Pembelajaran) “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran, Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.”

Selain mempersiapkan RPP dan Silabus seorang guru harus menguasai materi pembelajaran sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik pada peserta didik. Pembelajaran pun harus berjalan dua arah yaitu interaksi antara guru dan peserta didik yang baik. Peserta didik juga harus aktif dalam pembelajaran bukan hanya guru yang aktif menyampaikan materi. Guru juga harus pandai dalam menyampaikan materi disertai dengan model, metode, dan strategi yang membuat peserta didik lebih antusias dalam menerima pelajaran.

Kebanyakan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik cenderung bosan dengan pelajaran. Dalam kasus ini guru harus lebih pandai dalam menggunakan strategi untuk mengajar yang membuat siswa lebih antusias dan lebih mudah menerima pelajaran. Pembelajaran yang diberikan guru cenderung membosankan sehingga membuat siswa tidak memperhatikan pelajaran dan memilih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Itu yang membuat siswa tidak

mengerti apa yang sudah diajarkan oleh guru yang membuat nilai dari siswa menurun.

Hasil observasi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura menunjukkan hasil belajar tematik siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 40% dan 60% yang telah mencapai KKM.

Penggunaan metode ceramah saja dirasa kurang efektif untuk menyampaikan materi kurikulum 2013. Sehingga perlu diadakan perubahan dalam menyampaikan materi dengan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan KKM peserta didik. Alternative strategi yang dapat digunakan seperti *Cooperative Script* dan *The Power Of Two*.

Strategi *Cooperative Script* adalah strategi pembelajaran dimana siswa saling bekerja sama berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono, 2013:126). Guru membagi siswa untuk berpasangan kemudian setiap pasangan diberikan materi untuk dibaca dan membuat ringkasan. Setiap pasangan ditetapkan yang menjadi pembicara dan pendengar dan selanjutnya pembicara menyampaikan apa yang sudah ditulis bersama pasangannya sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Selanjutnya bertukar peran pembicara menjadi pendengar dan pendengar menjadi pembicara.

Sedangkan strategi *The Power Of Two* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari pasangan sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapatkan. Peserta didik diberikan pertanyaan untuk dijawab, setelah menjawab pertanyaan dari guru siswa diminta untuk mencari pasangan. Siswa yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, minta mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lain.

Dengan pertimbangan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Antara Strategi *Cooperative Script* dan *The Power Of Two* Terhadap Hasil belajar tematik Siswa Kelas IVSDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam kelas.
2. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah saja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti perlu membatasi masalah yaitu studi komparasi antara strategi *Cooperative Script* dengan *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative* dengan *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik pada tema 6 subtema 1 kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura?
2. Strategi mana yang lebih baik antara strategi *Cooperative Script* dengan *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik tema 6 subtema 1 kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Script* dengan *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik pada tema 6 subtema 1 kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.
2. Untuk mengetahui strategi yang lebih baik antara strategi *Cooperative Script* dengan *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik pada tema 6 subtema 1 kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya pada penggunaan strategi pembelajaran di sekolah dasar.
 - b. Untuk memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan bahwa strategi *Cooperative Script* dan *The Power Of Two* dapat mempengaruhi hasil belajar tematik siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pengetahuan sehingga hasil belajar meningkat.
 - b. Bagi guru

Sebagai pedoman dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah

Memberikan masukan pada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain apabila akan mengadakan penelitian lanjutan.